

## ANALISIS PENGANGGARAN PENJUALAN DAN KAS PADA USAHA MIKRO WARKOP MBAK DILLA

Kanaya Dzuhuraina Aura Indra Tambunan<sup>1\*</sup>, Rilly Amanda<sup>2</sup>, Syarif Adillah  
Ramadhan Nasution<sup>3</sup>, Dini Vientiany<sup>4</sup>

Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2,3,4</sup>

<sup>1</sup>[kanayatambunan29@gmail.com](mailto:kanayatambunan29@gmail.com), <sup>2</sup>[rilyamanda777j@gmail.com](mailto:rilyamanda777j@gmail.com),

<sup>3</sup>[syarifadillah1104@gmail.com](mailto:syarifadillah1104@gmail.com), <sup>4</sup>[dini1100000167@uinsu.ac.id](mailto:dini1100000167@uinsu.ac.id)

<p>Menerima: 19/12/2025</p> <p>Diterima: 20/12/2025</p> <p>Menerbitkan: 21/12/2025</p> <p>Korespondensi*</p>	<p><b>Abstrak</b> - Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting bagi perekonomian negara, namun banyak pemilik perusahaan masih kesulitan dalam pengelolaan uang, terutama dalam hal menerapkan sistem penganggaran yang metodis dan terencana dengan baik. Untuk merencanakan, memantau, dan menilai kinerja keuangan perusahaan dan memastikan bahwasannya sumber daya dipakai secara efektif dan efisien, penganggaran berfungsi sebagai alat manajemen keuangan. Studi ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penganggaran diterapkan di Warkop Mbak Dilla, salah satu UMKM di industri kuliner, dan untuk mengevaluasi seberapa baik penganggaran mendukung kesuksesan finansial perusahaan. Pengamatan langsung terhadap kegiatan operasional, wawancara dengan pemilik usaha, dan dokumentasi data keuangan, seperti anggaran penjualan, produksi, bahan baku, tenaga kerja, biaya operasional, kas, dan analisis titik impas (BEP), semuanya digunakan dalam studi kasus ini. Pendekatan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penganggaran di Warkop Mbak Dilla telah membantu pemilik usaha dalam merencanakan kebutuhan operasional, pengendalian biaya, dan pengelolaan arus kas secara lebih terstruktur dan terkendali. Analisis titik impas menunjukkan bahwa bisnis berada dalam kondisi yang menguntungkan, karena tingkat penjualan telah melampaui titik impas yang ditetapkan, meskipun kendala tertentu tetap ada, terutama terkait dengan terbatasnya detail dalam pencatatan keuangan.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> <i>UMKM, Penganggaran, Kinerja Keuangan, Break Even Point</i></p>
--	---



Karya ini dilisensikan di bawah  
[Creative Commons Attribution  
4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### PENDAHULUAN

Salah satu faktor terpenting dalam mengelola sebuah perusahaan, terutama usaha kecil dan menengah (UKM) seperti Warkop Mbak Dilla, adalah perencanaan keuangan yang matang. Pembuatan anggaran pendapatan merupakan komponen penting dari perencanaan keuangan karena menyediakan kerangka kerja untuk mengendalikan pendapatan dan pengeluaran secara efektif. Sebagai salah satu pelaku korporasi di industri ini, Warkop Mbak Dilla mengalami kesulitan mempertahankan dan meningkatkan pendapatan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Membuat anggaran pendapatan yang terencana dan terarah merupakan langkah penting dalam mengatasi hambatan tersebut.

Sebagai alat untuk perencanaan keuangan, anggaran pendapatan membantu pelaku perusahaan dalam pengelolaan sumber daya, perkiraan arus kas masuk, dan pengambilan keputusan strategis. Penelitian ini mencoba menemukan kekurangan dalam perencanaan keuangan saat ini dengan menganalisis proses penyusunan anggaran dan menawarkan saran-saran yang dapat meningkatkan efektivitas anggaran dan mendorong pertumbuhan perusahaan. Warkop Mbak Dilla diantisipasi dapat

meningkatkan daya saingnya dan menyesuaikan dengan kondisi pasar sekaligus mengoptimalkan potensi pendapatan dengan pengelolaan anggaran yang lebih baik (Pardede et al., 2025).

Salah satu aspek krusial dalam manajemen usaha adalah pengelolaan keuangan, terutama melalui penerapan penganggaran (budgeting). Penganggaran merupakan proses penyusunan rencana keuangan yang sistematis untuk mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien dalam periode tertentu. Anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja keuangan, sehingga pelaku usaha dapat membandingkan antara rencana dan realisasi serta mengambil keputusan yang lebih tepat (Azhar & Syarif, 2025).

Meskipun demikian, banyak UMKM yang belum menerapkan sistem penganggaran secara optimal. Pengelolaan keuangan sering kali dilakukan secara sederhana tanpa perencanaan dan pencatatan yang terstruktur. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengendalikan biaya, menentukan harga jual yang tepat, mengelola arus kas, serta mengukur tingkat keuntungan secara akurat. Padahal, penganggaran yang baik dapat membantu UMKM mengantisipasi risiko usaha dan meningkatkan efisiensi operasional (Mulyadi, 2016).

## Tinjauan Pustaka

### Usaha Mikro Kecil Menengah

UMKM merupakan badan usaha mandiri yang berhasil beroperasi di semua bidang ekonomi, klaim Tambunan (2012). Perusahaan mikro, kecil, menengah, dan besar (UMi, UK, UM, dan UB) seringkali dibedakan berdasarkan nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), pendapatan tahunan rata-rata, atau jumlah pekerja tetap. UMKM didefinisikan secara berbeda di setiap negara menurut tiga alat pengukuran (Gonibala et al., 2019).

Menurut Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2008 yang mengatur tentang UMKM, usaha mikro ialah perusahaan sejahtera yang dimiliki oleh orang atau badan usaha perseorangan dan yang memenuhi syarat hukum untuk usaha mikro. Definisi hukum dari usaha kecil didefinisikan oleh (Al Farisi et al., 2022) sebagai perusahaan otonom yang produktif secara ekonomi yang dioperasikan oleh orang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau yang dimiliki, dikendalikan, atau merupakan bagian dari perusahaan menengah atau besar.

### Penganggaran Beserta Fungsi

Praktik pembuatan anggaran yang memuat pernyataan dalam bentuk unit moneter yang mencerminkan kinerja dan target kegiatan yang dicapai selama periode waktu tertentu dikenal sebagai penganggaran. Intinya, penganggaran adalah proses mencari tahu berapa banyak uang yang harus dialokasikan untuk setiap program dan kegiatan. Dalam konteks ini, proses penganggaran diartikan sebagai proses penentuan atau pengalokasian pengeluaran pemerintah. Proses penganggaran biasanya terdiri dari empat tahap utama: perumusan, adopsi, pelaksanaan, dan pengendalian (Kurniawan, 2025).

Anggaran sektor publik mempunyai fungsi utama, yakni:

1. Anggaran sebagai alat perencanaan: Anggaran untuk sektor publik dibuat untuk menjadwalkan inisiatif pemerintah sesuai dengan pengeluaran perusahaan.
2. Anggaran sebagai alat kontrol: Saat mengalokasikan uang ke sektor-sektor yang tidak diprioritaskan, anggaran berfungsi sebagai alat untuk

mencegah pengeluaran yang berlebihan atau pemakaian dana yang tidak sesuai.

3. Anggaran sebagai alat kebijakan fiskal: Untuk mendorong ekspansi ekonomi dan menjaga stabilitas ekonomi, pemerintah menggunakan anggaran sebagai alat kebijakan fiskal. Prakiraan dan proyeksi ekonomi dapat dibuat dengan menggunakan informasi yang diberikan oleh anggaran publik tentang arah kebijakan fiskal pemerintah
4. Anggaran sebagai alat komunikasi dan koordinasi: Anggaran publik memfasilitasi komunikasi dan koordinasi antar instansi pemerintah. Kinerja unit kerja yang tidak konsisten dalam mencapai tujuan organisasi dapat dilihat pada anggaran publik yang tertata dengan baik. Anggaran harus dialokasikan ke setiap departemen dalam bisnis agar dapat dijalankan.
5. Anggaran sebagai sarana evaluasi kinerja: Pemegang anggaran eksekutif menggunakan anggaran sebagai janji kepada legislatif, dan kinerja eksekutif dievaluasi sesuai pencapaian tujuan anggaran dan efektivitas pelaksanaan anggaran. Efektivitas kepatuhan manajer publik terhadap anggaran menjadi dasar untuk mengevaluasi kinerjanya. Anggaran yakni alat yang berguna untuk mengelola dan mengevaluasi kinerja.
6. Menggunakan anggaran sebagai alat motivasi: Manajer dan staf mereka dapat termotivasi untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi dengan cara yang murah, efektif, dan efisien dengan menggunakan anggaran.

### Kinerja Keuangan

Menurut (Fitriani, 2013), kinerja adalah ukuran efektivitas dan efisiensi manajer atau perusahaan serta seberapa efektif mereka mencapai tujuan yang tepat. Hasil dari pilihan individu manajemen yang berkelanjutan adalah kinerja keuangan.

Sebuah alat penting untuk menginformasikan orang-orang di luar organisasi tentang hal-hal keuangan adalah laporan keuangan. Mengingat bahwa beberapa pilihan penting yang berkaitan dengan kehidupan perusahaan entitas yang dibuat menggunakan rekening keuangan, substansi dari laporan keuangan adalah penting. Organisasi situasi keuangan dan kinerja yang disajikan dalam cara yang sistematis dalam laporan keuangan. Laporan keuangan bisa dipakai untuk mengevaluasi sejarah perusahaan, saat ini, dan tujuan masa depan (Pongoh, 2013).

### Analisis Break Even Point (BEP)

Utama kembali point atau BEP, tercapai ketika seluruh biaya dan pendapatan adalah sama. Titik pengembalian utama dapat membayar semua biaya operasi dan pemeliharaan serta pengeluaran modal tambahan, tergantung pada berapa lama alur penerimaan proyek. Teknik analisis yang dipakai dalam melihat hubungan antara biaya, laba, dan volume penjualan, khususnya dalam perencanaan laba, disebut analisis BEP, kadang-kadang disebut analisis biaya, laba, dan volume (analisis CPV) (Blocher et al., 2010:328). Ini menyiratkan bahwasannya perusahaan dengan volume penjualan di bawahnya level BEP akan mengalami kerugian karena pendapatan tetap membayar pengeluaran.

BEP adalah momen di mana operasi bisnis tidak menghasilkan keuntungan atau kerugian. Dengan kata lain, karena penjualan dan pengeluaran adalah sama (pendapatan-total biaya), keuntungan perusahaan adalah nol. Teknik analisis yang disebut analisis BEP dipakai untuk melihat hubungan antara volume penjualan dan profitabilitas. Perusahaan akan menghasilkan laba bersih ketika penjualan melampaui pengeluaran; di sisi lain, jika penjualan gagal mencapai titik impas dan hanya menutupi

sebagian pengeluaran, bisnis akan merugi. Dalam hal perencanaan dan pengambilan keputusan, manajemen juga mendapat banyak manfaat dari analisis BEP. Menemukan tingkat aktivitas di mana pendapatan penjualan sama dengan total semua biaya variabel ditambah biaya tetapnya adalah tujuan analisis titik impas. Titik impas tidak akan menjadi masalah jika semua pengeluaran perusahaan berbeda. Ketika sebuah bisnis memiliki biaya variabel dan tetap, masalah titik impas terjadi. Sementara jumlah total biaya tetap tetap konstan terlepas dari perubahan volume produksi, jumlah total biaya variabel akan berfluktuasi seiring dengan perubahan tingkat produksi. Bahan baku, pembayaran tenaga kerja langsung, dan komisi penjualan sering kali termasuk dalam kategori biaya variabel, sedangkan penyusutan aset tetap, sewa, bunga pinjaman, gaji karyawan, gaji kepemimpinan, gaji staf peneliti, dan pengeluaran kantor sering kali termasuk dalam kategori biaya tetap.

Penggunaan analisis BEP seringkali dibatasi pada estimasi operasional selama satu tahun. Besarnya pendapatan yang harus dihasilkan sesuai dengan analisis BEP untuk menutupi seluruh biaya operasional juga akan meningkat jika perusahaan mengeluarkan biaya iklan atau biaya lain yang begitu signifikan sehingga hasil dari pengeluaran tersebut (investasi tambahan) tidak akan terlihat dalam waktu dekat sedangkan biaya operasional telah meningkat. Teknik kontribusi satuan, pendekatan persamaan, atau metode grafik semuanya dapat digunakan untuk menghitung BEP. (Manuho et al., 2021).

### Studi Sebelumnya

Penelitian mengenai penganggaran pada UMKM menunjukkan bahwa penganggaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan usaha. Pardede et al. (2025) dalam penelitiannya pada Warkop Madinah Pematangsiantar menemukan bahwa penyusunan anggaran penjualan yang terencana mampu membantu pemilik usaha dalam memperkirakan pendapatan dan mengendalikan biaya, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran penjualan merupakan alat perencanaan yang penting bagi usaha kuliner skala kecil.

Selanjutnya, Kurniawan (2025) menyatakan bahwa anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja keuangan UMKM. UMKM yang menerapkan penganggaran secara konsisten cenderung memiliki pengelolaan arus kas yang lebih terstruktur dan mampu mengurangi risiko keuangan. Sejalan dengan itu, Azhar dan Syarif (2025) mengungkapkan bahwa meskipun banyak UMKM masih memiliki keterbatasan dalam pencatatan keuangan, penerapan penganggaran sederhana tetap dapat memberikan manfaat signifikan dalam pengambilan keputusan usaha.

Selain penganggaran, analisis Break Even Point (BEP) juga banyak digunakan dalam penelitian UMKM sebagai alat perencanaan laba. Manuho et al. (2021) menjelaskan bahwa analisis BEP membantu pelaku usaha dalam menentukan tingkat penjualan minimum agar usaha tidak mengalami kerugian serta menilai kelayakan usaha. Oleh karena itu, penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu dan melengkapinya dengan menganalisis penerapan anggaran penjualan, anggaran kas, serta perhitungan BEP pada UMKM Warkop Mbak Dilla.

## METODOLOGI

### Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang meliputi data penjualan, biaya operasional, serta arus kas usaha. Sumber data terdiri dari:

1. Data primer, diperoleh melalui:
  - 1) Wawancara langsung dengan pemilik usaha Warkop Mbak Dilla.
  - 2) Observasi terhadap kegiatan operasional usaha.
2. Data sekunder, berupa:
  - 1) Dokumen keuangan usaha, seperti catatan penjualan harian, biaya bahan baku, gaji tenaga kerja, dan pengeluaran operasional lainnya.

## Pengembangan Model

### Model yang Disusulkan

Model penelitian yang diusulkan berfokus pada penerapan penganggaran sebagai alat manajemen keuangan UMKM, dengan menempatkan anggaran penjualan dan anggaran kas sebagai komponen utama dalam mendukung kinerja keuangan usaha. Model ini menggambarkan bahwa perencanaan penjualan yang terstruktur membantu memperkirakan pendapatan dan kebutuhan operasional, sedangkan anggaran kas berfungsi mengendalikan arus kas masuk dan keluar, sehingga usaha mampu menjaga likuiditas dan mencapai kondisi keuangan yang lebih stabil.

### Referensi Utama Model

Pengembangan model penelitian ini mengacu pada teori penganggaran yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016) yang menyatakan bahwa anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian keuangan, serta didukung oleh penelitian Kurniawan (2025) dan Azhar dan Syarif (2025) yang menegaskan bahwa penerapan penganggaran pada UMKM dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan. Selain itu, konsep Break Even Point (BEP) dari Blocher et al. (2010) dan Manuho et al. (2021) digunakan sebagai dasar untuk menilai kelayakan usaha dan tingkat penjualan minimum yang harus dicapai agar tidak mengalami kerugian.

### Modifikasi Model Penelitian

Model ini dimodifikasi dengan mengintegrasikan anggaran penjualan, anggaran kas, dan analisis Break Even Point (BEP) dalam satu kerangka analisis yang sederhana dan aplikatif sesuai dengan karakteristik UMKM. Modifikasi ini dilakukan untuk memberikan gambaran keuangan yang lebih komprehensif, tidak hanya dari sisi perencanaan pendapatan tetapi juga dari pengelolaan arus kas dan pencapaian laba, sehingga model lebih relevan dan mudah diterapkan oleh pelaku usaha kecil.

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model yang dikembangkan, hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa penerapan anggaran penjualan dan anggaran kas secara terstruktur berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM, serta didukung oleh penggunaan analisis Break Even Point (BEP) dalam membantu usaha mencapai kondisi yang menguntungkan dan berkelanjutan.

### Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada analisis data numerik yang berkaitan dengan penganggaran penjualan dan kas pada UMKM Warkop Mbak Dilla. Data yang digunakan berupa data estimasi penjualan, biaya operasional, serta arus kas selama satu periode operasional, yaitu satu bulan. Data

diperoleh melalui pencatatan penjualan harian dan pengeluaran kas yang kemudian diakumulasikan menjadi data bulanan.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu penyusunan anggaran penjualan, penyusunan anggaran kas yang meliputi penerimaan dan pengeluaran kas, serta perhitungan surplus atau defisit kas. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus dasar keuangan, yaitu total penjualan, total penerimaan kas dan total pengeluaran kas. Pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang objektif dan terukur mengenai kondisi keuangan serta efektivitas penganggaran penjualan dan kas pada UMKM Warkop Mbak Dilla.

## HASIL DAN ANALISIS

### Hasil

#### A. Anggaran Penjualan

Anggaran penjualan disusun berdasarkan rata-rata penjualan makanan dan minuman yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1  
Anggaran Penjualan

#### Makanan:

Bulan	Perkiraan Penjualan (Porsi)	Harga rata-rata per porsi (Rp)	Total Penjualan
Januari	3.570	Rp. 10.000	35.700.000
Februari	3.600	Rp. 10.000	36.000.000
Maret	3.500	Rp. 10.000	35.000.000
April	3.450	Rp. 10.000	34.500.000
Mei	3.700	Rp. 10.000	37.000.000
Juni	3.300	Rp. 10.000	33.000.000
Juli	3.500	Rp. 10.000	35.000.000
Agustus	3.380	Rp. 10.000	33.800.000
September	3.400	Rp. 10.000	34.000.000
Oktober	3.200	Rp. 10.000	32.000.000
November	3.550	Rp. 10.000	35.500.000
Desember	3.000	Rp. 10.000	30.000.000
Total	40.150		Rp381.500.000

#### Minuman:

Bulan	Perkiraan Penjualan (Porsi)	Harga rata-rata per porsi (Rp)	Total Penjualan
Januari	3.630	Rp.5.000	18.150.000
Februari	3.700	Rp.5.000	18.500.000
Maret	3.600	Rp.5.000	18.000.000
April	3.650	Rp.5.000	18.250.000
Mei	3.550	Rp.5.000	17.750.000
Juni	3.500	Rp.5.000	17.500.000
Juli	3.530	Rp.5.000	17.650.000
Agustus	3.600	Rp.5.000	18.000.000
September	3.480	Rp.5.000	17.400.000

Oktober	3.530	Rp.5.000	17.650.000
November	3.670	Rp.5.000	18.350.000
Desember	3.500	Rp.5.000	17.500.000
Total	40.150		Rp214.700.000

## B. Anggaran Kas

Anggaran kas disusun untuk mengetahui arus masuk dan arus keluar kas selama satu periode.

**Tabel 2**  
**Anggaran Kas**

### 1. Penerimaan Kas

Sumber Penerimaan	Jumlah (RP)	Keterangan
Penjualan Makanan	35.000.000	Mie Sop, Nasi Goreng, Mie Tiaw, Indomie, dll.
Penjualan Minuman	17.000.000	Kopi, Teh Manis, Susu, Nutrisari, dll.
Tambahan Modal Pemilik	5.000.000	Jika Dibutuhkan Stok Awal.
Total	57.000.000	

### 2. Pengeluaran Kas

Jenis Pengeluaran	Jumlah (RP)	Keterangan
Pembelian Bahan Baku	16.435.000	Beras, Mie tiaw, Gula, Telur, Kopi, Teh dll.
Gaji Tenaga Kerja	5.500.000	Jurus masak, Pramusaji.
Biaya Overhead Pabrik (BOP)	2.725.000	Gas LPG, Listrik, Tisu, Peralatan dapur dll.
Biaya lain lain	500.000	Perbaikan, Transport dan Cadangan.
Total	25.160.000	

## Analisis

Surplus / Defisit Kas Bulanan

Perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Surplus/Defisit} &= \text{penerimaan kas} - \text{pengeluaran kas} \\ &= 57.000.000 - 25.160.000 = 31.840.000 \\ \text{Total surplus kas bulanan} &= 31.840.000 \end{aligned}$$

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan penganggaran pada UMKM Warkop Mbak Dilla memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pengelolaan keuangan usaha secara lebih terencana dan sistematis. Penyusunan anggaran penjualan memberikan gambaran mengenai estimasi pendapatan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam merencanakan kegiatan produksi dan operasional. Selain itu, penyusunan anggaran biaya dan anggaran kas

membantu pemilik usaha dalam mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien serta mengantisipasi kebutuhan dana selama periode operasional tertentu.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penganggaran berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan usaha. Dengan adanya anggaran, pemilik usaha dapat mengendalikan biaya operasional, mengelola arus kas masuk dan keluar, serta memastikan bahwa pendapatan yang diperoleh mampu menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan. Perhitungan titik impas (Break Even Point) juga menunjukkan bahwa Warkop Mbak Dilla berada pada kondisi yang menguntungkan karena tingkat penjualan telah melampaui titik impas yang ditetapkan. Hal ini menandakan bahwa usaha memiliki prospek yang baik untuk terus beroperasi dan berkembang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penganggaran merupakan alat manajemen keuangan yang penting bagi UMKM, khususnya di sektor usaha kuliner. Penerapan penganggaran yang sederhana namun dilakukan secara konsisten dapat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan, mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat, serta memperkuat keberlanjutan usaha. Dengan demikian, penganggaran tidak hanya berfungsi sebagai alat perencanaan keuangan, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian dan evaluasi kinerja keuangan UMKM.

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pelaku UMKM, khususnya pemilik Warkop Mbak Dilla, dapat menerapkan sistem penganggaran secara lebih disiplin dan berkelanjutan dengan melakukan pencatatan keuangan yang lebih rinci dan terstruktur. Penyusunan anggaran penjualan dan anggaran kas perlu dilakukan secara rutin serta dievaluasi secara berkala dengan membandingkan antara rencana dan realisasi, sehingga pelaku usaha dapat mengendalikan biaya operasional, mengelola arus kas secara lebih efektif, dan mengambil keputusan usaha yang lebih tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha.

Selain itu, pemerintah dan instansi terkait diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal kepada pelaku UMKM melalui program pelatihan, pendampingan, serta penyediaan panduan penganggaran yang sederhana dan mudah diterapkan. Upaya ini penting untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan dan mendorong penerapan sistem penganggaran yang lebih sistematis, termasuk pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan dan penyusunan anggaran.

Bagi kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian mengenai penganggaran dan kinerja keuangan UMKM. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, melibatkan lebih banyak objek penelitian, serta menggabungkan pendekatan penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

### REFERENSI

- Al Farisi, S., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73.
- Azhar, Z., & Syarif, R. (2025). Budgeting For Small Business: A Study Literature Review. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(1), 169–182.
- Fitriani, A. (2013). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1).
- Gonibala, N., Masinambow, V., & Maramis, M. (2019). ANALISIS PENGARUH

- MODAL DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KOTA KOTAMOBAGU. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(1).
- Kurniawan, D. (2025). Peran Anggaran dan Efektivitasnya Dalam Pengendalian Manajemen Pada UMKM. *Fibonacci: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 1(2).
- Manuho, P., Makalare, Z., Mamangkey, T., & Budiarso, N. S. (2021). ANALISIS BREAK EVEN POINT (BEP). *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 5(1), 21–28.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Pardede, B. E., Diza, P. T., Damanik, G. J. C., Damanik, E., & Posmida, O. (2025). Analisis Penyusunan Anggaran Penjualan Terhadap Pendapatan Pada Warkop Madinah Pematangsiantar. *Jkpim : Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 3(1), 187–199.
- Pongoh, M. (2013). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. BUMI RESOURCES TBK. *Jurnal EMBA*, 1(3).